

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri pangan merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Industri pangan juga termasuk ke dalam lima sektor fokus dan 10 prioritas nasional dalam upaya memperkuat struktur perindustrian Indonesia. Berdasarkan dari *Roadmap Implementasi Industri 4.0* yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian (2019) bahwasanya pada tahun 2016 sektor ini berkontribusi sebesar 29% dari Produk Domestik Bruto (PDB) manufaktur, 24% ekspor manufaktur, dan menyerap 33% tenaga kerja sektor manufaktur. Industri pangan sendiri mencakup berbagai industri seperti industri makanan, minuman, katering, pengolahan makanan, pendistribusian makanan, produksi pangan, pengemasan, pengawasan dan pengendalian mutu, keamanan pangan, serta ritel.

Pesatnya pertumbuhan industri pangan juga akan berpengaruh pada perkembangan produk pangan dalam meningkatkan kualitas makanan dan minuman menjadi lebih baik. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengembangan kualitas produk pangan ialah sumber daya manusia yang berkompetensi unggul dalam bidang industri pangan. Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor yang berperan dalam industri pangan dapat disiapkan melalui jalur pendidikan formal yang berorientasi pada kemampuan akademik (mutu dasar), pelatihan berorientasi pada pembentukan dan pengembangan profesional beserta kompetensi, serta pengembangan di tempat kerja yang bertumpu pada pematapan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghasilkan produktivitas tertinggi (Hubeis, 2017).

Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri merupakan program studi yang memiliki konsentrasi di bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang akan menghasilkan tenaga pendidik (guru dan instruktur) dan tenaga-tenaga terampil di bidang agroindustri yang kompeten (Pendidikan Teknologi Agroindustri, 2023). Dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di aspek keterampilan khusus (KK) Program Studi Pendidikan Teknologi

Agroindustri dipaparkan bahwa lulusan dari program studi ini harus mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pendidikan vokasional dalam melaksanakan pendidikan khususnya pengajaran di bidang keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Lalu, mampu mengaplikasikan konsep teori ilmu kependidikan dan mengambil keputusan juga memberikan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan khususnya bidang keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Selain itu juga, mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) khususnya ilmu dan teknologi pangan dalam proses penambahan nilai bahan pangan untuk menghasilkan produk pangan yang aman, bergizi, dan bermutu. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan inovasi produk melalui suatu penelitian, pelatihan bagi masyarakat dan menghasilkan peluang usaha agribisnis, serta mampu mengaplikasikan prinsip dasar metode penelitian dalam melaksanakan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah untuk publikasi hasil penelitian bidang pendidikan dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam aspek keterampilan khusus (KK) tersebut, dapat disimpulkan bahwa lulusan dari Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri selain menjadi seorang pengajar juga dapat berkarir sebagai praktisi industri pangan, pengusaha dan peneliti.

Kompetensi untuk menjadi praktisi industri pangan dapat dicapai oleh lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri. Kompetensi tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran, jenis-jenis mata kuliahnya, pengalaman belajar dari industri, serta pengalaman belajar diluar industri yang terkait dengan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri. Secara umum mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri terbagi menjadi tiga, yaitu mata kuliah umum dengan komposisi sebesar 5%, mata kuliah pedagogi dengan komposisi sebesar 20%, dan mata kuliah profesional dengan komposisi sebesar 71%. Sedangkan, jenis mata kuliah yang dapat lebih menunjang lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri untuk bekerja di industri pangan salah satunya ialah golongan Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS). Terdapat 24 mata kuliah yang termasuk ke dalam Mata

Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS), yakni mata kuliah Kewirausahaan, Matematika Terapan, Statistika, Bahasa Inggris Agroindustri, Biologi Dasar, Fisika Dasar, Kimia Dasar, Kimia Pangan, Biokimia Pangan, Pengetahuan Bahan Agroindustri, Teknologi Pengolahan Pangan, Mikrobiologi Pangan, Gizi dan Pangan, Teknologi Pengemasan, Penyimpanan dan Penggudangan, Perancangan Percobaan, Pengawasan Mutu Agroindustri, Penilaian Sensori Pangan, Analisis Pangan, Satuan Operasi, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup, Keamanan Pangan, Ekonomi Agroindustri, Alat dan Mesin Pengolahan Pangan, serta Metodologi Penelitian Pendidikan Teknologi Agroindustri.

Pesatnya pertumbuhan industri pangan, pengembangannya yang selalu baik, serta termasuk ke dalam sektor yang menjadi fokus pemerintah dalam memperkuat struktur perindustrian Indonesia, maka pemerintah menerbitkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Industri Pangan. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ini sendiri merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan. Lalu, melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pemerintah mengemas Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan jenjang (*level*) kualifikasi 1 sampai dengan 9. Setiap jenjang (*level*) kualifikasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Sedangkan, untuk lulusan S1 atau seorang sarjana memiliki Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) *level* paling rendah setara dengan *level* 5-6 (Kementerian Ketenagakerjaan, 2018).

Agar mengetahui apakah kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri sudah sesuai dengan okupasi bidang keamanan pangan di taraf Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) *level* 5, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Karena hingga saat ini, belum banyak penelitian yang meneliti secara jelas mengenai permasalahan tersebut. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan capaian pembelajaran dari Mata Kuliah Inti Program Studi (MKKIPS). Lalu, okupasi KKNI *level* 5

bidang keamanan pangan yang diteliti merupakan okupasi dari alumni Pendidikan Teknologi Agroindustri yang bekerja di industri pangan bidang keamanan pangan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah Capaian Pembelajaran dari Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri sudah relevan dengan kompetensi untuk bekerja di okupasi KKNI *level 5* bidang keamanan pangan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian capaian pembelajaran Mata Kuliah Keahlian Inti Program Studi (MKKIPS) di Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan kompetensi untuk bekerja di okupasi KKNI *level 5* bidang keamanan pangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti diantaranya adalah:

a. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dalam okupasi bidang keamanan yang setara dengan KKNI *level 5*.

2. Bagi Program Studi

Mendapatkan informasi kesesuaian kompetensi lulusan dalam okupasi bidang keamanan yang setara dengan KKNI *level 5*, sehingga informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran serta kurikulum dari Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait dengan kesesuaian kompetensi lulusan dalam okupasi bidang keamanan yang setara dengan KKNi *level 5*, serta sebagai acuan untuk menjadikan penelitian ini sebagai sebuah referensi untuk melanjutkan penelitiannya.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait kesesuaian kompetensi lulusan dalam okupasi bidang keamanan yang setara dengan KKNi *level 5*, serta hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penelitian yang dihasilkan, meliputi:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung proses penelitian dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data penelitian.
- BAB IV` Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuannya lalu mendeskripsikannya yang kemudian akan dianalisis untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.
- BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi, beserta rekomendasi yang diajukan bagi mahasiswa, program studi, maupun peneliti selanjutnya.